

# Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MA Al Mufid Teluk Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024

Abdurrahman Jufri

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, [jufriabdurrahman@gmail.com](mailto:jufriabdurrahman@gmail.com).

**Abstract** – *The digital era has demanded rapid adaptation in the education sector, where information is accessible in real-time, anytime, and anywhere. The advancement in science and technology requires educators to grasp the digital world to create an effective learning environment that enhances students' abilities and creativity. Digital literacy has become a fundamental skill essential for teaching and learning activities, including sourcing, identifying, accessing, evaluating, and integrating information. This study aims to (1) explore how digital literacy can improve the learning outcomes of Islamic History and Culture for students at MA Al Mufid Teluk Pandan for the 2023/2024 academic year, and (2) identify the supporting and inhibiting factors affecting the role of digital literacy in enhancing learning outcomes. A qualitative descriptive approach was employed to describe strategies for improving digital literacy competencies in Islamic History and Culture education. Data was collected through observations, interviews, and documentation, with data validity ensured by data reduction, presentation, and conclusion drawing. The study found that (1) digital literacy implementation involved using available digital media such as social media, the internet, e-books, and smartphones, as well as digital applications like WhatsApp, Google Classroom, and YouTube in the learning process. (2) Supporting factors included training workshops, IT facilities like computers, LCDs, Wi-Fi, and data package subsidies, while inhibiting factors comprised unstable internet connections and geographical distances. (3) The evaluation of digital literacy implementation in Islamic History and Culture learning involved several stages: planning with lesson plans aligned with learning objectives, execution using necessary technology to maximize learning, and evaluation through assigning tasks to students.*

**Keywords:** Role Digital Literacy; History of Islamic Culture.

**Abstrak** – Literasi digital merupakan salah satu literasi dasar yang saat ini telah menjadi kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai sumber mencari referensi, mengidentifikasi, mengakses, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk peran literasi digital dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MA Al Mufid Teluk Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024 (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran literasi digital dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MA Al Mufid Teluk Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mendeskripsikan strategi peningkatan kompetensi literasi digital dalam pembelajaran SKI, dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penjamin keabsahan data menggunakan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah (1) implementasi literasi digital dengan menggunakan media digital yang ada seperti media sosial, internet, buku elektronik, ebook, dan handpone. Serta menggunakan aplikasi digital seperti WhatsApp, Google Classroom, YouTube dalam proses pembelajaran. (2) Faktor Pendukung Dan penghambatnya adalah adanya pelatihan workshop/IT disediakannya fasilitas seperti peralatan komputer, LCD, dan WiFi serta diberikanya subsidi paket data. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jaringan internet yang tidak stabil dan jarak yang jauh jauh (3) Dalam evaluasi implementasi literasi digital dalam pembelajaran SKI ini ada beberapa tahapan yang dilalui yaitu yang pertama tahap perencanaan dengan menyiapkan RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang dibutuhkan guna memaksimalkan pembelajaran dan yang ketiga yaitu proses evaluasi dengan memberikan tugas- tugas kepada peserta didik.

**Kata Kunci:** Peran, Literasi Digital, Sejarah Kebudayaan Islam.

## Pendahuluan

Literasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi melalui kemampuan membaca dan menulis, serta memahami dan mengolah informasi tersebut. Di masa lalu, media cetak seperti buku, majalah, dan koran adalah sumber utama informasi.<sup>1</sup> Literasi pada awalnya diartikan sebagai kemampuan membaca buku, yang sering dianggap membosankan oleh sebagian orang dan kurang diminati, terutama oleh generasi muda yang cenderung kurang tertarik dengan teks yang panjang dan buku yang tebal.<sup>2</sup> Namun, dengan perkembangan zaman dan teknologi, cara kita mengakses informasi telah berubah drastis. Era digital saat ini memudahkan akses informasi melalui berbagai format, termasuk *e-Book*, *e-Journal*, *website*, *YouTube*, *podcast*, dan sosial media. Literasi digital muncul sebagai hasil dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, menawarkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis digital.<sup>3</sup>

Keberadaan literasi digital mempermudah siswa dalam mencari sumber informasi dan referensi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, mendukung peningkatan hasil belajar mereka. Di MA Al Mufid Teluk Pandan, siswa telah memanfaatkan sumber informasi digital dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mereka menggunakan berbagai media digital untuk menyelesaikan tugas sekolah, bergabung dalam grup diskusi *online*, dan memperbarui data.<sup>4</sup> Namun, meskipun teknologi digital telah memberikan kemudahan, tidak semua siswa memiliki kompetensi literasi digital yang memadai dan tidak semua konten di internet memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana literasi digital mempengaruhi hasil belajar, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MA Al Mufid Teluk Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana literasi digital

---

<sup>1</sup> Hermansyah Hermansyah et al., "Literation Culture Living at MI Qurrota A'yun," *AlAdzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 12, no. 2 (January 9, 2023): 109–20, <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v12i2.7586>.

<sup>2</sup> M. Shoffa Saifillah Al Faruq, M. Asep Fathur Rozi, and Ahmad Sunoko, "Implementation of the Juran Trilogy in Improving the Quality of Islamic Higher Education," *AlHayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (January 21, 2024): 169, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.420>.

<sup>3</sup> Rina Rizki Amalia and Abdul Wacid Bambang Suharto, "Reading Guide and Gadget: How to Build Digital Literacy Through Primary Education Student Learning," *AlAdzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 14, no. 1 (June 20, 2024): 43–54, <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v14i1.12506>.

<sup>4</sup> Moch. Rizal Fuadiy, M. Asep Fathur Rozi, and Siti Marpuah, "SEM Model to Assess the Impact of Mobile Gaming on Islamic Education Learning," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (July 26, 2024): 51–70, <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.195>.

dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar serta memahami bagaimana literasi digital diterapkan dalam pembelajaran. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis, seperti akses ke berbagai sumber literatur keagamaan secara digital yang mendukung pemahaman ajaran Islam, serta manfaat praktis, yang dapat mempermudah siswa dalam mencari referensi dan meningkatkan hasil belajar secara efektif dan efisien.

Peran guru dalam pembelajaran memiliki makna yang mendalam dan multifaset. Secara etimologis, kata "peran" berasal dari bahasa Inggris "role," yang berarti "seperangkat tindakan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan." Dalam konteks pendidikan, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu pengetahuan di depan kelas, melainkan juga meliputi fungsi sebagai pendidik yang membimbing dan memotivasi peserta didik. Berdasarkan UUD Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru, peran guru mencakup beberapa aspek penting.<sup>5</sup> Pertama, sebagai pendidik profesional, guru harus memiliki kompetensi untuk merancang perangkat pendukung pembelajaran serta mampu mengintegrasikan materi ajar dalam kepribadian dan perilaku sehari-hari. Kedua, sebagai pengajar, guru bertanggung jawab untuk menguasai suasana kelas, menjaga proses pembelajaran tetap kondusif, dan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Ketiga, sebagai pembimbing, guru harus membantu peserta didik dalam memahami dan mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, tidak hanya dari segi kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, peran guru dalam pembelajaran sangatlah kompleks dan berpengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik.<sup>6</sup>

Literasi digital merujuk pada kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif dan efisien. Diperkenalkan oleh Paul Gilster pada tahun 1997, literasi digital mencakup keterampilan dalam mengakses, mengelola, dan mengevaluasi informasi dari berbagai format digital. Konsep ini berkembang dari literasi komputer dan literasi informasi, yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi. Hague dan Martin menambahkan bahwa literasi digital melibatkan kemampuan untuk menciptakan, mengelaborasi, dan berbagi informasi secara efektif, serta memiliki pemahaman tentang kapan dan bagaimana menggunakan teknologi secara etis. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya

---

<sup>5</sup> Nadya Salsabila, Sitti Rahmasari, and Makherus Sholeh, "Dry Herbarium Based on Local Wisdom to Improve Student Learning Outcomes," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 1 (March 2, 2024): 1-10, <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i1.64>.

<sup>6</sup> Dimas Raba Pramodana et al., "Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran PAI Era 4.0," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (November 28, 2024): 1-11, <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.242>.

tentang keterampilan teknis tetapi juga tentang kemampuan membaca, memahami, dan menggunakan informasi digital untuk komunikasi dan interaksi yang cerdas serta inovatif.

Kompetensi literasi digital merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang agar dapat menyikap dengan benar kemajuan media digital yang meliputi kemampuan dan keterampilan dalam mencari informasi di internet, keterampilan untuk membaca serta pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan website, mengevaluasi konten dari media digital, dan kemampuan menyusun pengetahuan atau kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan media digital.

Peningkatan kompetensi literasi digital dapat dilakukan melalui upaya pendidikan dan pelatihan. Dengan ini, masyarakat terutama pelajar mampu memanfaatkan teknologi dan internet untuk hal-hal yang bermanfaat. Dengan memiliki kompetensi literasi digital, seseorang dapat mengakses informasi secara efektif dan efisien, melakukan evaluasi terhadap informasi secara kritis, serta menggunakan informasi tersebut untuk hal-hal yang bermanfaat.

Peran literasi digital dalam proses pembelajaran sangat krusial karena dapat mengefisienkan, memudahkan, dan memperkuat hasil pendidikan. Menurut Alkali dan Amichai-Hamburger, literasi digital meningkatkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui aktivitas belajar yang lebih baik dan menyenangkan di lingkungan digital. Hidayat dan Khotimah menambahkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan minat, motivasi, dan kualitas pembelajaran, tetapi harus memperhatikan aspek kemampuan sumber daya manusia serta keamanan dan kesehatan peserta didik. Mulyasa berpendapat bahwa penerapan literasi digital menuntut guru untuk menggunakan berbagai sumber belajar, termasuk media digital, untuk memastikan materi yang diajarkan sesuai dengan perkembangan dunia. Dengan literasi digital, peserta didik dapat mengakses informasi lebih luas dan mendalam, meningkatkan wawasan, serta menyelesaikan tugas dengan efisien. Penggunaan media digital dalam pembelajaran, seperti dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga mendorong peserta didik untuk mencari referensi yang relevan dan up-to-date, sehingga mendukung pencapaian tujuan belajar di era digital.

Penerapan literasi digital di sekolah harus dimulai sejak usia dini, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengandalkan sumber belajar konvensional seperti buku ajar, tetapi juga memanfaatkan sumber digital seperti majalah, koran, internet, dan media digital. Hal ini penting untuk memastikan materi ajar tetap relevan dengan perkembangan terkini dan bersifat faktual. Literasi digital sebagai sumber belajar tidak hanya melengkapi tetapi juga

memperluas wawasan, menumbuhkan kreativitas, dan mengikuti perkembangan teknologi. Implementasi literasi digital dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, seperti Bahasa, IPS, IPA, dan PAI, dengan memanfaatkan alat digital seperti smartphone dan komputer. Melalui literasi digital, peserta didik dapat belajar membedakan informasi yang benar dari yang salah dan memahami etika penggunaan media digital, termasuk hak privasi dan kebebasan berekspresi. Peran guru dalam pengembangan literasi digital meliputi merancang pembelajaran yang melatih interaksi dengan sistem digital, mempelajari dan menggunakan sistem digital, melatih peserta didik, dan memfasilitasi saat peserta didik mengalami kesulitan.

Secara umum, meningkatkan berarti menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Selain itu, kata meningkatkan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Meningkatkan berarti cara untuk menambah keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Hasil dari peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah mencapai titik tersebut, maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada individu dimana perubahan tersebut dapat diamati serta diukur baik segi pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Makna dari perubahan yakni terjadinya pengembangan serta peningkatan yang lebih baik dimana yang sebelumnya individu tidak tahu menjadi tahu.

Sejarah merupakan ibu dari ilmu-ilmu sosial, yang mana ini menandakan bahwa sejarah merupakan ilmu yang sangat penting dan tidak bisa dipandang sebelah mata saja, hal ini karena sejarah memuat pengetahuan, pengalaman, serta kejadian di masa lampau yang mana itu mempengaruhi perkembangan sejarah dimasa kini, bahkan bisa saja mempengaruhi perkembangan masa depan.

Kebudayaan dapat diartikan pula sebagai hasil karya manusia sebagai makhluk berbudaya berupa perilaku, bahasa, tempat tinggal, organisasi sosial, agama, seni, dan sebagainya. kebudayaan ada dimaksudkan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dalam menjalani hidup yang lebih baik kedepannya. Sedangkan Islam sendiri merupakan agama, kepercayaan, keyakinan, landasan, doktrin, jalan hidup, wahyu Allah Swt. yang merupakan penyempurna bagi agama sebelumnya. Jika dipadukan, maka sejarah kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran

merupakan disiplin ilmu yang mempelajari peristiwa masa lalu umat Islam yang berupa rasa, karsa, dan cipta, baik sebuah pemikiran atau gagasan maupun hal konkrit seperti perilaku sehari-hari, organisasi sosial, bahasa, agama, hukum, dan sebagainya. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam diharapkan agar peserta didik mampu mengambil hikmah dari sejarah kebudayaan umat Islam terdahulu untuk menjadikannya pelajaran untuk kehidupan yang lebih baik kedepannya.

Melihat judul penelitian, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, salah satunya adalah penelitian oleh Aziz Alfarisy (2015) yang berjudul “Dampak Program Jadwal Kunjung Perpustakaan Terhadap Kemampuan Literasi Siswa di Gandhi Memorial International School Semarang” bertujuan untuk mengevaluasi dampak program kunjung perpustakaan terhadap literasi informasi siswa. Dengan menggunakan desain penelitian kualitatif dan metode deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut belum sepenuhnya berdampak pada kemampuan literasi siswa, namun berhasil membuat siswa lebih mandiri, aktif, dan melihat perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan. Program ini juga memperbaiki hubungan antara siswa dan pustakawan, mengasah bakat membaca, menambah pengetahuan, membantu dalam masalah akademik, dan meningkatkan minat baca serta kemampuan literasi informasi siswa. Selain itu, program ini memotivasi siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Penelitian ini mirip dengan penelitian ini dalam hal tujuan dan metode, tetapi berbeda dalam subjek yang diteliti dan teori yang digunakan. Penelitian Aziz berfokus pada perpustakaan Gandhi Memorial International School dan menggunakan standar AASL, sementara penelitian ini dilakukan di perpustakaan SD N Kuripan Lor 01 Pekalongan dengan menggunakan tahapan GLS dari Kemendikbud.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sumber data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu guru fikih dan peserta didik MA Al Mufid. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sekolah sebagai objek penelitian dan meliputi data

yang sudah diolah dan terdokumentasi di sekolah, seperti struktur organisasi, sejarah, data guru, data siswa, dan data lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan sebuah teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan keterampilan guru dalam mengajar, keaktifan belajar siswa, dsb. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Dalam mengumpulkan dan memperoleh data peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran fikih didalam kelas. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui bagaimana keterampilan guru dalam membuka dan menutup kegiatan belajar mengajar di kelas. Observasi berlangsung pada proses pembelajaran fikih di kelas.

Selain observasi dalam prosedur pengumpulan data peneliti juga melakukan wawancara yang ditujukan kepada kepala MA Al Mufid, guru fikih, peserta didik dan staff tata usaha. Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab secara tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Khususnya yang berhubungan dengan bagian penelitian.

Kajian dokumen yaitu mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam penelitian, selanjutnya dokumen-dokumen tersebut ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan hasil penelitian. Pada penelitian ini metode kajian dokumen digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen maupun catatan arsip sekolah yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto tentang keterampilan dasar mengajar guru. Dokumentasi memiliki nilai yang cukup membantu peneliti dalam memahami subjek proses analisis secara deduktif. Dengan dokumentasi peneliti dapat melihat bagaimana cara pendidik dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan bagaimana keaktifan belajar peserta didik saat berada di dalam kelas.

Data yang valid dapat diperoleh melalui uji kredibilitas (validitas internal) yang sesuai dengan prosedur dalam penelitian kualitatif. Salah satu cara adalah dengan perpanjangan pengamatan, yang bertujuan menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga narasumber merasa percaya dan tidak menahan informasi. Selain itu, perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh, dan dapat dihentikan ketika data

di lapangan telah dianggap kredibel. Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan cermat dan berkesinambungan, juga penting untuk meningkatkan kredibilitas data. Teknik triangulasi, yang menggabungkan berbagai data dari sumber yang berbeda, membantu menemukan titik temu dari informasi yang telah dikumpulkan. Triangulasi teknik melibatkan pemeriksaan data dari sumber yang sama dengan teknik berbeda, sedangkan triangulasi waktu melibatkan pertemuan dengan narasumber pada waktu yang berbeda untuk melihat variasi informasi. Bahan referensi, seperti alat perekam suara dan kamera, juga mendukung kredibilitas data dengan menyediakan bukti pendukung untuk data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menguraikan sifat-sifat, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti konsep model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta menyingkirkan data yang dianggap tidak perlu, sehingga memudahkan dalam menyimpulkan. Penyajian data mengumpulkan informasi secara tersusun untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau teks naratif. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari analisis data, di mana inti dari pembahasan diambil untuk memberikan kesimpulan yang jelas dan ringkas.

Lokasi penelitian ini adalah di MA Al Mufid, yang beralamat di Jl. Poros Bontang-Samarinda Km.8 Kalimantan Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung dalam kurun waktu dua bulan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi penelitian yang dapat peneliti sajikan berupa data deskriptif yang diperoleh dari hasil observasi di MA Al Mufid Teluk Pandan. Pengamatan dilakukan terhadap berbagai aspek, mulai dari kondisi fisik hingga kegiatan belajar mengajar. Kantor sekolah memiliki ukuran yang sedang, dengan ruangan kepala sekolah, kesiswaan, waka kurikulum, ruangan guru, dan staf TU yang digabung menjadi satu. Lemari di kantor berukuran sedang dan berisi berbagai piala penghargaan dari lomba yang diikuti siswa. Kondisi ruang belajar untuk kelas VII, VIII, dan IX sangat baik dan kondusif untuk proses belajar mengajar. Kantin sekolah yang ada di sekitar bangunan sekolah menjadi tempat andalan siswa saat istirahat, dengan sedikit siswa yang

membawa bekal dari rumah. Perpustakaan sekolah berukuran kecil karena MA Al Mufid Teluk Pandan masih menggunakan gedung MTs DDI setelah musibah kebakaran beberapa tahun lalu. Observasi terhadap kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan bahwa guru menggunakan literasi digital untuk meningkatkan hasil belajar. Pada 18 Maret 2024, peneliti melakukan kunjungan untuk meminta izin penelitian kepada kepala sekolah dan memberi informasi kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam. Izin penelitian diserahkan pada 4 Februari 2022 kepada kepala sekolah, Bapak Jabir Sultan, S.Ag. Pada 20 Maret 2024, peneliti mengamati visi misi sekolah dan kantor yang memiliki ruang kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan yang berdampingan. Ruang guru dan TU hanya dipisahkan oleh lemari besar yang juga menyimpan arsip data dan piala penghargaan. Salah satu piala yang menarik perhatian adalah piala juara umum tahun 2019, di mana peneliti turut menyumbangkan satu medali emas dalam cabang pidato bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa MA Al Mufid Teluk Pandan telah berhasil menerapkan literasi digital selama 7 tahun untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan dukungan fasilitas IT dan kerja sama dengan Kemendikbud serta Kemenag, sekolah mengadakan pelatihan untuk guru dan siswa guna meningkatkan keterampilan digital mereka. Integrasi literasi digital ke dalam kurikulum dilakukan dengan komitmen terhadap inovasi dan kreativitas. Meskipun ada tantangan, seperti kurangnya pemahaman teknologi oleh guru, literasi digital telah memberikan banyak manfaat, termasuk akses cepat ke informasi dan fleksibilitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat disimpulkan bahwa Penerapan literasi digital di MA Al Mufid Teluk Pandan, terutama dalam pembelajaran SKI, bertujuan mempermudah akses informasi dan meningkatkan keterampilan digital siswa. Literasi digital yang telah dimaksimalkan sejak pandemi ini, membuat pembelajaran lebih interaktif melalui media digital seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *YouTube*. Dukungan fasilitas internet dan pelatihan teknologi mendukung proses ini. Literasi digital menjadikan pembelajaran lebih menarik, siswa lebih aktif, dan materi lebih mudah dipahami, meskipun ada tantangan terkait minat belajar yang bervariasi. Secara keseluruhan, literasi digital telah memperkaya proses belajar mengajar di MA Al Mufid Teluk Pandan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di MA Al Mufid Teluk Pandan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menarik karena memberikan wawasan sejarah Islam dan sering menggunakan teknologi digital seperti laptop dan smartphone.

Ini membantu siswa mengakses informasi tambahan dan memahami materi lebih baik. Literasi digital, yang difasilitasi oleh pelatihan sekolah, sangat penting untuk mendukung pembelajaran dan menyelesaikan tugas, meskipun ada tantangan seperti akses internet yang tidak stabil. Namun, beberapa siswa merasa pembelajaran SKI menantang karena banyaknya informasi yang harus dihafal dan lebih memilih metode tradisional seperti buku cetak dan catatan guru. Sekolah tidak menyediakan pelatihan khusus untuk literasi digital, namun guru memberikan tips penggunaan internet untuk belajar. Secara keseluruhan, literasi digital telah meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI, meskipun siswa menghadapi kesulitan menemukan informasi yang relevan dan terpercaya di internet.

Peneliti menghasilkan dokumentasi berupa foto selama penelitian di MA Al Mufid Teluk Pandan. Foto-foto tersebut termasuk foto bersama kepala sekolah saat menyerahkan surat izin penelitian, foto plang nama sekolah, bagian luar dan dalam kantor sekolah, serta ruangan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, ruang guru, dan staf TU. Di ruang guru terdapat lemari dengan berbagai piala penghargaan dan lemari arsip sekolah. Dokumentasi lain mencakup daftar nama pendidik dan karyawan TU, visi dan misi sekolah, struktur sekolah, kalender pendidikan yang terpajang di dinding, serta foto lapangan sekolah yang digunakan untuk berbagai kegiatan.

### ***Peran Literasi Digital***

Berdasarkan hasil wawancara di MA Al Mufid Teluk Pandan, literasi digital telah menjadi bagian integral dalam upaya meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk tahun pelajaran 2023/2024. Sekolah telah berhasil memanfaatkan teknologi seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *YouTube* untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan mendukung pemahaman yang lebih baik bagi siswa. Meskipun masih terdapat tantangan seperti akses internet yang tidak stabil, upaya sekolah dalam memberikan pelatihan literasi digital kepada guru dan siswa telah membantu dalam memaksimalkan potensi teknologi untuk pembelajaran. Dengan adanya fasilitas IT yang memadai dan kerja sama dengan instansi terkait, MA Al Mufid Teluk Pandan terus berkomitmen untuk mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

### ***Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam***

Berdasarkan hasil wawancara di MA Al Mufid Teluk Pandan, literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada tahun pelajaran 2023/2024. Meskipun masih ada preferensi terhadap penggunaan buku cetak dan catatan dari guru, integrasi teknologi seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *YouTube* telah membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif bagi siswa. Fasilitas internet yang ditingkatkan dan pelatihan teknologi bagi guru dan siswa juga mendukung dalam memperluas akses terhadap informasi dan sumber daya pembelajaran. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, tetapi juga membantu siswa dalam memahami konten SKI dengan lebih mendalam, sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian berjudul Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MA Al Mufid Teluk Pandan Tahun Pelajaran 2023/2024, maka peneliti menyimpulkan bahwa literasi digital telah berhasil diterapkan secara efektif untuk meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada tahun pelajaran 2023/2024. Penggunaan teknologi seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *YouTube* telah membantu membuat pembelajaran lebih interaktif dan mendukung pemahaman siswa terhadap materi. Meskipun masih ada tantangan terkait akses internet, sekolah terus melakukan pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa untuk memaksimalkan potensi teknologi dalam pendidikan. Dengan komitmen dan dukungan fasilitas IT yang memadai, MA Al Mufid Teluk Pandan menunjukkan keseriusannya dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum, dengan harapan dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan Peran Literasi Digital Siswa MA Al Mufid Teluk Pandan siswa MA Al Mufid Teluk Pandan dapat disimpulkan bahwa literasi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada tahun pelajaran 2023/2024. Meskipun masih ada preferensi terhadap penggunaan buku cetak dan catatan dari guru, integrasi teknologi seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *YouTube* telah membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif bagi siswa. Dukungan dari fasilitas internet yang ditingkatkan dan pelatihan teknologi bagi guru dan siswa juga membantu

memperluas akses terhadap informasi dan sumber daya pembelajaran. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, tetapi juga membantu siswa dalam memahami konten SKI secara lebih mendalam, yang berpotensi meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.

## Daftar Pustaka

- Academia. 2024. Pengertian Metode. Pengertian-dan-Jenis-Jenis-MetodePenelitian-Menurut-Para-Ahli/. diakses pada tanggal 18 Maret 2024 pukul 10.55 WITA.
- Admin. 2023. Pengertian Meningkatkan menurut Para Ahli. [https://www.sumberinformasi.web.id/2023/11/Pengertian MeningkatkanMenurut-Para.Html](https://www.sumberinformasi.web.id/2023/11/Pengertian-MeningkatkanMenurut-Para.Html). diakses pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 13.35 WITA.
- Al Quran sumber Pertama Syariat Islam. 2016. Pengertian Al Quran. <https://jateng.nu.or.id/opini/al-qur-an-sumber-pertama-dan-utama-syariatislam-micm1>. diakses pada tanggal 15 Maret 2024 pukul 10.23 WITA.
- Alwi, Bashori. 2017. Buku Panduan Metode Praktis Belajar Al Quran Bilqolam. PT. PIQ Singosari: Malang.
- Ambis. 2023. Pengertian Subjek Penelitian Menurut Para Ahli. <https://www.duniakampus.com/riset/subjek-penelitian-menurut-para-ahli/>. diakses pada tanggal 23 Mei 2024 pukul 07.34 WITA.
- Amin, Nur. 2018. Pengertian Madrasah. Website Link: <https://www.mgmpmadrasah.com/2018/08/pengertian-madrasah.html>. diakses pada tanggal 22 Mei 2024 pukul 06.06 WITA.
- Andriani, Anik. 2019. Pengertian Era Digital. Parenting Generasi Alpha di Era Digital. PT. Indocamp: Tangerang Selatan.
- Assyakurrohim dan Afgani, M. W. 2023. Pengertian Kualitatif. Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer. PT. Remaja Rosdakarya: Jakarta.
- Bogerbo Al, Arnando. 2016. Digitalisasi Manfaatnya Di era Modern. Wibesite link: <https://kumparan.com/ragam-info/digitalisasi-pengertian-danmanfaatnya-di-era-modern-20nOtQEaxwB/full>, diakses pada tanggal 15 Maret 2024 pukul 09.27 WITA.
- Bogerbo Al, Arnando. 2017. Pengertian Era Digitalisasi Kualitatif. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8440/04.2%20bab%202.pdf?sequence=5&isAllowed=y>, diakses pada tanggal 15 Maret 2024 pukul 09.24 WITA.

- Amalia, Rina Rizki, and Abdul Wacid Bambang Suharto. "Reading Guide and Gadget: How to Build Digital Literacy Through Primary Education Student Learning." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 14, no. 1 (June 20, 2024): 43–54. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v14i1.12506>.
- Faruq, M. Shoffa Saifillah Al, M. Asep Fathur Rozi, and Ahmad Sunoko. "Implementation of the Juran Trilogy in Improving the Quality of Islamic Higher Education." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (January 21, 2024): 169. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.420>.
- Fuadiy, Moch. Rizal, M. Asep Fathur Rozi, and Siti Marpuah. "SEM Model to Assess the Impact of Mobile Gaming on Islamic Education Learning." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (July 26, 2024): 51–70. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.195>.
- Hermansyah, Hermansyah, Ihlas Ihlas, Supriyanto Supriyanto, and Nur Rohman. "Literation Culture Living at MI Qurrota A'yun." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 12, no. 2 (January 9, 2023): 109–20. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v12i2.7586>.
- Pramodana, Dimas Raba, Agus Pahrudin, Agus Jatmiko, and Koderi Koderi. "Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran PAI Era 4.0." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (November 28, 2024): 1–11. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.242>.
- Salsabila, Nadya, Sitti Rahmasari, and Makherus Sholeh. "Dry Herbarium Based on Local Wisdom to Improve Student Learning Outcomes." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 1 (March 2, 2024): 1–10. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i1.64>.